

**ANALISIS KINERJA BADAN PUSAT STATISTIK DALAM PENETAPAN
STANDAR MASYARAKAT MISKIN DI KOTA BATAM
(Studi Kasus di Kecamatan Galang)**

Hasanudin¹, Linayati Lestari², Dendi Sutarto³

¹ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia

hasan0119@gmail.com

² Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia

linayati@fisip.unrika.ac.id

³ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia

dendi_sutarto@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kinerja Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam dalam menetapkan standar masyarakat miskin dengan studi kasus di Kecamatan Galang. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam kajian ilmu Pemerintahan yang berkaitan dengan kinerja Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam dalam menetapkan standar masyarakat miskin dengan studi kasus di Kecamatan Galang tahun 2018. Adapun secara akademis diharapkan skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang akan datang yang akan melakukan penelitian yang lebih luas tentang analisis kinerja Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam dalam menetapkan standar masyarakat miskin dengan studi kasus di Kecamatan Galang tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Penelitian yang berusaha menggambarkan kenyataan serta keadaan objek yang diteliti secara sistematis, faktual dan akurat untuk dianalisis secara mendalam. Berdasarkan pembahasan pada bab 3 dapat disimpulkan bahwa secara umum penetapan masyarakat miskin berdasarkan kriteria masyarakat miskin yang telah ditetapkan oleh BPS di Kecamatan Galang belum akurat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pendataan, perilaku petugas dan masyarakat, komparatif atau membandingkan hasil sebelum dan setelah dilaksanakan pendataan terhadap rumah tangga sasaran maupun dari penetapan kriteria masyarakat miskin itu sendiri.

Kata Kunci: *Analisis, Kinerja BPS, Masyarakat Miskin.*

Abstrack

The aim of this research is to find out the analysis of the performance of the Batam City Central Statistics Agency (BPS) in setting the standard for the poor with a case study in Galang District. This research is expected to add insight in the study of Government science related to the performance of the Batam City Central Statistics Agency (BPS) in setting standards for poor communities with case studies in Galang District in 2018. Academically, it is hoped that this thesis can be used as a reference for researchers who will come who will conduct a broader research on the performance analysis of the Central Statistics Agency (BPS) of Batam City in setting standards for poor communities with a case study in Galang District in 2018. The research method used in this research is descriptive qualitative using case studies. Research that seeks to describe the reality and state of the object under study in a systematic, factual and accurate manner for in-depth analysis. Based on the discussion in chapter 3, it can be concluded that in general the determination of the poor based on the criteria for the poor community that has been determined by BPS in Galang District is not accurate. This can be seen from the results of data collection, the behavior of officers and the community, comparative or comparing the results before and after data collection was carried out on target households as well as from the determination of criteria for the poor itself.

Keywords: Analysis, BPS Performance, Poor Community.

PENDAHULUAN

Permasalahan yang tengah dihadapi oleh dunia adalah kemiskinan. Kemiskinan lahir bersamaan dengan keterbatasan sebagian manusia dalam mencukupi kebutuhannya. Kemiskinan telah ada sejak lama pada hampir semua peradaban manusia. Pada setiap belahan dunia dapat dipastikan adanya golongan konglomerat dan golongan melarat. Dimana golongan yang konglomerat selalu bisa memenuhi kebutuhannya, sedangkan golongan yang melarat hidup dalam keterbatasan materi yang membuatnya semakin terpuruk.

Pada umumnya manusia berpendapat bahwa kemiskinan tertuju pada sisi negatif, yaitu pengamen yang membuat tidak nyaman pengguna jalan raya, pengemis, gubuk kumuh dibawah jembatan layang yang nampak tidak indah, mencemari sungai karena membuang sampah sembarangan, penjambretan, penodongan, pencurian dan lain-lain. Dengan demikian, kemiskinan sangat identik dengan kotor, kumuh, malas, sulit diatur, tidak disiplin, sumber penyakit, kekacauan bahkan kejahatan.

Kecamatan Galang terdiri atas 8 Kelurahan yang meliputi Kelurahan Rempang Cate, Kelurahan Sembulang, Kelurahan Sijantung, Kelurahan Galang Baru, Kelurahan Subang Mas, Kelurahan Air Raja, Kelurahan Karas, dan Kelurahan Pulau Abang. Jumlah Rukun Warga yang ada di Kecamatan Galang yaitu 32 (tiga puluh dua) dan jumlah Rukun Tetangga yaitu 83 (delapan puluh tiga) yang dihuni oleh 16.381 Jiwa dengan jumlah penduduk masyarakat miskin 2801 atau 16.8 persen dari jumlah penduduk. Berdasarkan uraian di atas peneliti menjadikan Kecamatan Galang sebagai fokus penelitian dengan pertimbangan ketertarikan kepada fokus penelitian sebagai salah satu wilayah hinterland. Pertimbangan lain adalah peneliti mengetahui tentang kondisi masyarakat Kecamatan Galang dan kultur masyarakatnya yang menjadi salah satu modal dalam melakukan penelitian.

Dari tabel 1 dibawah ini dapat diketahui bahwa rumah tangga miskin di Kota Batam mengalami peningkatan empat tahun terakhir dari tahun 2016-2019. Peningkatan jumlah rumah tangga miskin tersebut disebabkan oleh kondisi perekonomian nasional termasuk di Kota Batam mengalami penurunan yang sangat signifikan. Faktor lain adalah terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja diberbagai perusahaan di Kota Batam. Salah satu Kecamatan yang terkena dampak kemiskinan di Kota Batam adalah Kecamatan Galang yang berada di wilayah *hinterland*.

Tabel 1
Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kota Batam Tahun 2016-2019

No.	Kecamatan	2016	2017	2018	2019
1.	Sagulung	4.699	6.723	7.177	7.211
2.	Batam kota	2.943	3.165	3.362	3.412
3.	Sekupang	2.785	3.095	3.278	3.301
4.	Batuampar	2.785	3.027	3.180	3.287
5.	Belakang Padang	2.089	2.252	2.097	2.984
6.	Galang	2.228	2.261	2.301	2.464
7.	Sei Beduk	2.479	2.637	2.779	2.831
8.	Batu Aji	2.305	2.334	2.647	2.697
9.	Bengkong	2.203	2.369	2.489	2.591
10.	Lubuk Baja	2.144	2.257	2.378	2.392
11.	Bulang	2.085	2.195	2.211	2.421
12.	Nongsa	1.813	1.949	2.049.	2.151
Jumlah		31.858	32.069	35.948	37.742

Sumber: Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Batam Tahun 2019

METODELOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan demikian penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengemukakan gejala/keadaan/peristiwa/masalah sesuai dengan apa yang ada dilapangan secara lengkap dan dibuat dengan pemberian analisa dan interpretasi secara sistematis dan akurat untuk dianalisis secara mendalam.

PEMBAHASAN

Penghitungan masyarakat miskin di Kecamatan Galang mengikuti metode atau cara penghitungan BPS yang telah ditetapkan secara nasional. Namun demikian, dalam situs resmi milik BPS kota Batam tidak ditampilkan secara menyeluruh tentang data terbaru yang telah dihimpun oleh BPS kota Batam.

Hasil Kerja BPS Kota Batam

Untuk mendapatkan data yang akurat tentang masyarakat miskin, BPS Kota Batam khususnya di Kecamatan Galang terlebih dahulu mengadakan pelatihan bagi petugas sensus. Pelatihan tersebut bertujuan untuk pembekalan bagi petugas sensus dalam melakukan pendataan masyarakat miskin. Semua konsep, tehnik dan cara dijelaskan dalam pelatihan tersebut. Petugas sensus direkrut berdasarkan wilayah dari daerah tujuan sensus. Hal tersebut bertujuan agar petugas sensus mengetahui keadaan setempat. Lebih lanjut Adi Darmanto menguraikan sebagai berikut:

“...Petugas sensus di rekrut berdasarkan wilayah daerah tujuan sensus. Hal tersebut bertujuan agar petugas sensus mengetahui keadaan wilayah setempat. Tapi itu tidak mutlak, bisa saja orang yang berasal dari luar daerah, yang penting menguasai metode survey keluarga miskin, atau keluarga sasaran. Petugas sensus wajib mendatangi semua rumah tangga sasaran berdasarkan rekomendasi RT atau tokoh masyarakat setempat...”

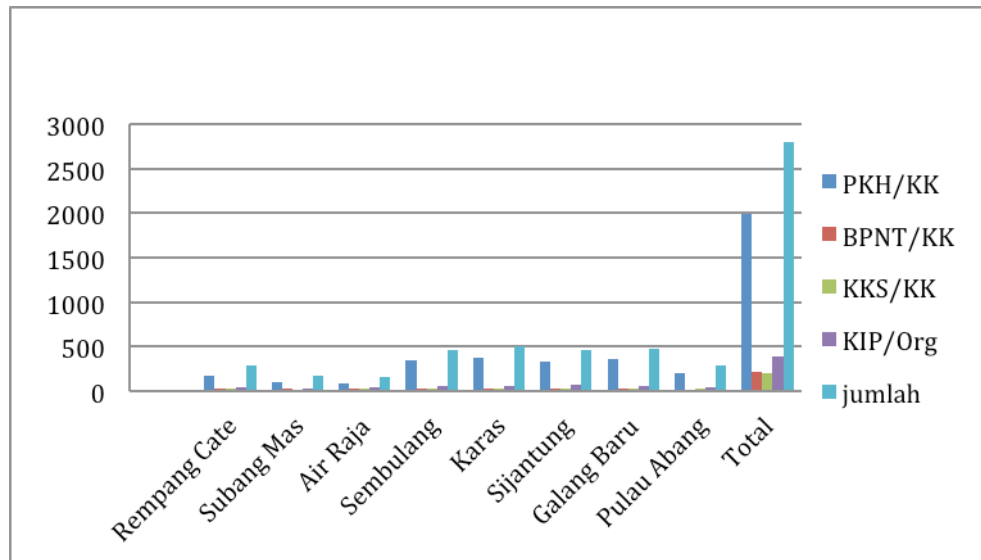
Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa untuk mendapatkan data yang akurat tentang masyarakat miskin atau rumah tangga sasaran BPS kota Batam melakukan pelatihan petugas sensus yang direkrut berdasarkan wilayah dari daerah tujuan sensus. Hal tersebut bertujuan agar petugas sensus mengetahui keadaan setempat. Disamping itu, bisa saja orang luar daerah, yang penting menguasai konsep survey terutama survey keluarga miskin, atau keluarga sasaran. Petugas sensus wajib mendatangi semua rumah tangga sasaran berdasarkan rekomendasi RT setempat.

BPS menggunakan dua jenis data dalam menentukan masyarakat miskin yaitu data makro dan data mikro. Terkait kedua data yang digunakan oleh BPS tersebut, lebih jauh diuraikan oleh Rahyudin, Kepala BPS Kota Batam tanggal 27 Nopember 2019 sebagai berikut:

“...Data makro menjelaskan angka kemiskinan secara keseluruhan dalam satu daerah atau kabupaten dengan mengacu pada kebutuhan dasar penduduk dan bahan pangan yang disetarakan dengan kecukupan 2.100 kalori per hari per kepala keluarga...”

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa data makro menjelaskan angka kemiskinan secara keseluruhan dalam satu daerah atau kabupaten dengan mengacu pada kebutuhan dasar penduduk dan bahan pangan yang dibutuhkan.

Diagram 1
Data Masyarakat Penerima Bantuan Iuran (PBI) Kecamatan Galang Tahun 2018



Sumber: Kantor Statistik Kecamatan (KSK) Kecamatan Galang

Dari diagram 1 diatas dapat diketahui bahwa dari total jumlah penduduk Kecamatan Galang yaitu 16.672, terdapat 1987 penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), penerima murni Bantuan Pangan Non Tunai 220 KK, penerima bantuan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) murni 200 KK, dan penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) 393 orang dengan total penerima 2081 KK atau sebesar 16,80 persen dari jumlah penduduk Kecamatan Galang.

Perilaku Pegawai BPS Kota Batam

Perilaku yang dimaksud adalah perilaku pegawai atau tenaga pencacah yang ditentukan BPS yang melakukan survey atau pendataan masyarakat miskin maupun perilaku dari masyarakat miskin itu sendiri. Ada kesan bahwa setiap kali dilakukan pendataan terhadap masyarakat miskin maka asumsi masyarakat berorientasi kepada pemberian bantuan dari pemerintah. Suwardi, Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kecamatan Galang menguraikan dalam wawancara tanggal 27 November 2019 sebagai berikut:

“...Saya melihat bahwa pendataan terhadap penetapan masyarakat miskin di Kecamatan Galang tidak maksimal. Petugas pendataan dari BPS kadang-kadang melakukan pendataan tanpa melakukan pendataan langsung ke rumah tangga sasaran (RTS), hanya mengandalkan informasi dari oknum RT setempat atau tokoh masyarakat yang dianggap bisa

memberikan informasi. Akibatnya adalah pendataan yang dilakukan salah sasaran. Ada yang selayaknya masuk menjadi RTS tidak dimasukkan di data BPS dan sebaliknya tidak memenuhi kriteria masyarakat miskin malah dimasukkan di data masyarakat miskin...”.

Berdasarkan uraian wawancara diatas dapat diketahui bahwa perilaku petugas pendataan dari BPS tidak maksimal dalam melaksanakan tugasnya sebagai petugas sensus atau pendataan terhadap penetapan masyarakat miskin di Kecamatan Galang. Mereka hanya mengandalkan informasi dari oknum RT setempat atau tokoh masyarakat yang dianggap bisa memberikan informasi. Akibatnya adalah pendataan yang dilakukan salah sasaran. Ada yang selayaknya masuk menjadi RTS tidak dimasukkan di data BPS dan sebaliknya tidak memenuhi kriteria masyarakat miskin malah dimasukkan di data masyarakat miskin.

Untuk melihat penetapan standar masyarakat miskin di lapangan, saya melakukan wawancara kepada masyarakat di beberapa tempat. Saya mulai dari Kelurahan Galang Baru, dari hasil survei rumah tangga miskin tahun 2018, Kelurahan Galang Baru penyumbang rumah tangga miskin terbanyak 621 dari total rumah tangga miskin di Kecamatan Galang 2324. Kelurahan Sembulang 492 RTS, Kelurahan Karas 317 RTS, Kelurahan Rempang Cate 242 RTS, Kelurahan Sijantung 289 RTS, Kelurahan Pulau Abang 211 RTS, Kelurahan rempang Cate 196 RTS, Keluraan Air Raja 139 RTS dan Kelurahan Air Subang Mas 106 RTS.

Azwar, tokoh masyarakat Kecamatan Galang menguraikan kriteria penetapan masyarakat miskin yang dilakukan oleh BPS Kota Batam di Kecamatan Galang sebagai berikut:

“...saya merasa bingung dengan penetapan kriteria masyarakat miskin yang dilakukan oleh BPS Kota Batam di Kecamatan Galang. Kalau mengacu kepada penghitungan UMK sebesar Rp.3.150.000 kurang lebih di Kota Batam, bagaimana dengan penghasilan rata-rata masyarakat di Kecamatan Galang yang rata-rata menggantungkan hidupnya sebagai nelayan yang hanya bermodalkan perahu tradisional/sampan. Kalau dirata-ratakan penghasilan sehari hanya dikisaran Rp.100.000 perhari kotor, atau penghasilan bersih hanya sekitar Rp.2.000.000,- itupun kalau cuaca bersahabat. Misal untuk empat anggota keluarga. Jadi satu orang Rp 500.000 ribu perbulan, perhari Rp 16.300, bisa ndak anda hidup di Batam ini dengan uang segitu perhari. Belum termasuk kebutuhan yang lain..”.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa besaran UMK tidak tidak bisa dijadikan kriteria dalam menetapkan masyarakat miskin khususnya di Kecamatan Galang. yang rata-rata menggantungkan hidupnya sebagai nelayan yang hanya bermodalkan perahu

tradisional/sampan. Kalau dirata-ratakan penghasilan sehari hanya dikisaran Rp.100.000 perhari kotor, atau penghasilan bersih hanya sekitar Rp.2.000.000,- itupun kalau cuaca bersahabat.

Atribut dan Kompetensi Pegawai BPS Kota Batam

Atribut dan kompetensi pegawai BPS Kota Batam dimaksudkan sebagai kemahiran dan penguasaan sesuai tuntutan jabatan, pengetahuan, keterampilan, keahliannya seperti kepemimpinan, inisiatif dan komitmen. Kepala BPS Kota Batam menjelaskan dalam wawancara tanggal 29 November 2019 sebagai berikut:

“...BPS Kota Batam sebagai lembaga resmi pemerintah yang disertai tugas dalam melakukan tugas pendataan melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing pegawai sesuai dengan standar operasional organisasi (SOP). Masing-masing pegawai sudah memiliki tugas masing-masing sesuai dengan pekerjaan dan jabatan yang dimiliki...”

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa atribut yang disandang sebagai pegawai BPS Kota Batam sebagai lembaga resmi pemerintah yang disertai tugas dalam melakukan tugas pendataan melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing pegawai memiliki kompetensi yang sudah teruji dan bekerja sesuai dengan standar operasional organisasi (SOP). Masing-masing pegawai sudah memiliki tugas masing-masing sesuai dengan pekerjaan dan jabatan yang dimiliki.

BPS Kota Batam khususnya KSK (Kantor Statistik Kecamatan) Kecamatan Galang dalam melakukan tugas pendataan melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing pegawai sesuai dengan standar operasional organisasi (SOP) bukan hanya melakukan tugas pendataan masalah kemiskinan tetapi juga melakukan pendataan yang berhubungan dengan sensus pertanian, sensus ekonomi masyarakat dan pendataan sensus penduduk. Hal tersebut diungkapkan oleh Sarbaeni dalam wawancara tanggal 28 November 2019 sebagai berikut:

“...BPS dalam melaksanakan tugas pendataan khususnya dalam melakukan pendataan masyarakat miskin melibatkan mitra masyarakat khususnya masyarakat setempat yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang satuan wilayah dimana dilakukan pendataan. Pada beberapa pertemuan yang lalu yang sudah menjelaskan bahwa memang ada masyarakat yang puas dan masyarakat yang tidak puas dengan hasil pendataan tersebut, tetapi sebagai pegawai BPS yang bertanggung jawab di Kecamatan Galang percaya bahwa mitra BPS sudah melakukan tugasnya sesuai dengan petunjuk teknis yang telah kami berikan sebelum terjun dilapangan...”

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa Kantor Statistik Kecamatan (KSK) Kecamatan Galang dalam melaksanakan pendataan khususnya dalam melakukan pendataan masyarakat miskin di Kecamatan Galang melibatkan mitra masyarakat khususnya masyarakat setempat yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang satuan wilayah dimana dilakukan pendataan sesuai dengan petunjuk teknis yang telah kami berikan sebelum terjun dilapangan.

Komparatif Kerja BPS Kota Batam

Komparatif adalah membandingkan kegiatan petugas sensus/surveyor dalam melakukan tugas pendataan terhadap masyarakat miskin dilapangan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan membandingkan hasil kerja dengan realita yang ada dilapangan. Amran, tokoh masyarakat Kecamatan Galang lebih menyoroti tentang keakuratan data masyarakat miskin di Kecamatan Galang yang dilakukan oleh BPS. Menurutnya Data yang digunakan dalam menentukan masyarakat miskin perlu dipertanyakan. Hal tersebut diuraikan dalam wawancara tanggal 29 November 2019 sebagai berikut:

“...Masalah pendataan masyarakat miskin yang dilakukan oleh BPS di Kecamatan Galang sangat membingungkan. Ada warga yang sesungguhnya sudah tidak layak lagi disebut masyarakat miskin atau tidak memenuhi kriteria masyarakat miskin tetapi dimasukkan dalam data masyarakat miskin. Sebaliknya ada yang sesungguhnya masyarakat masuk kriteria masyarakat miskin atau malah tidak masuk dalam data masyarakat miskin. Ini kan mengada-ada namanya. Oleh karena itu menurutnya data masyarakat miskin harus dicek ulang lagi dan betul-betul petugas yang melakukan pendataan di lapangan harus melakukan tugasnya dengan baik. Jangan asal mendata atau biasanya disebut menembak diatas kuda...”

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa masalah pendataan masyarakat miskin yang dilakukan oleh BPS di Kecamatan Galang sangat membingungkan. Ada warga yang sesungguhnya sudah tidak layak lagi disebut masyarakat miskin atau tidak memenuhi kriteria masyarakat miskin tetapi dimasukkan dalam data masyarakat miskin. Sebaliknya ada yang sesungguhnya masyarakat masuk kriteria masyarakat miskin atau malah tidak masuk dalam data masyarakat miskin. Oleh karena itu menurutnya data masyarakat miskin harus dicek ulang lagi dan betul-betul petugas yang melakukan pendataan di lapangan harus melakukan tugasnya dengan baik.

Anwar, Tokoh masyarakat Kecamatan Galang menambahkan dalam wawancara tanggal 29 November 2019 sebagai berikut:

“...Sebenarnya banyak bantuan yang diberikan oleh pemerintah sebagai bentuk perhatian terhadap masyarakat miskin di Kecamatan Galang, hanya saja bantuan tersebut banyak yang tidak tepat sasaran. Ada yang sudah tidak masuk lagi kategori masyarakat miskin tetapi kenyataannya mendapat bantuan sosial berupa BPNT dan RTLH. Sebaliknya ada yang betul-betul masyarakat miskin malah tidak mendapat bantuan sama sekali...”

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa banyak bantuan yang diberikan oleh pemerintah sebagai bentuk perhatian terhadap masyarakat miskin di Kecamatan Galang, hanya saja bantuan tersebut banyak yang tidak tepat sasaran. Ada yang yang sudah tidak masuk lagi kategori masyarakat miskin tetapi kenyataannya mendapat bantuan sosial berupa BPNT dan RTLH. Sebaliknya ada yang betul-betul masyarakat miskin malah tidak mendapat bantuan sama sekali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum penetapan masyarakat miskin berdasarkan kriteria masyarakat miskin yang telah ditetapkan oleh BPS di Kecamatan Galang belum akurat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pendataan, perilaku petugas dan masyarakat, komparatif atau membandingkan hasil sebelum dan setelah dilaksanakan pendataan terhadap rumah tangga sasaran maupun dari penetapan kriteria masyarakat miskin itu sendiri.

1. Dari sudut pandang hasil kerja, terlihat bahwa hasil kerja BPS Kota Batam dalam melakukan pendataan untuk menetapkan masyarakat miskin di Kecamatan Galang belum maksimal. Dibutuhkan standar atau patokan yang sama terhadap penetapan kriteria masyarakat miskin berdasarkan kondisi wilayah. Kondisi masyarakat miskin yang berada di daerah *mindland* berbeda dengan kondisi masyarakat miskin yang ada di *hinterland*.
2. Perilaku petugas pendataan dari BPS tidak maksimal dalam melaksanakan tugasnya sebagai petugas sensus atau pendataan terhadap penetapan masyarakat miskin di Kecamatan Galang. Mereka hanya mengandalkan informasi dari oknum RT setempat atau tokoh masyarakat yang dianggap bisa memberikan informasi. Akibatnya adalah pendataan yang dilakukan salah sasaran. Ada yang selayaknya masuk menjadi RTS tidak dimasukkan di data BPS dan sebaliknya tidak memenuhi kriteria masyarakat miskin malah dimasukkan di data masyarakat miskin.
3. Atribut Kompetensi dan Keterampilan Pegawai BPS Kota Batam dalam menentukan

masyarakat miskin di Kecamatan Galang masih memiliki kekurangan dan kelemahan dalam menentukan masyarakat miskin di Kecamatan Galang. Untuk menghindari kekeliruan tersebut diharapkan BPS obyektif dalam melaksanakan tugas termasuk obyektif dalam menentukan mitra kerja yang melibatkan masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam masyarakat.

4. Membandingkan (Komparatif kerja) dengan hasil kerja petugas BPS lapangan diketahui masalah pendataan masyarakat miskin yang dilakukan oleh BPS di Kecamatan Galang sangat membingungkan. Masih ditemukan warga yang tidak memenuhi kriteria masyarakat miskin tetapi dimasukkan dalam data masyarakat miskin. Sebaliknya ada yang memenuhi kriteria masyarakat miskin malah tidak masuk dalam data masyarakat miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Moehariono, (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Rajawali Pers, Ed. Revisi, Cet ke-1. Jakarta.
- Lestari, Linayati. (2017). Civil Society Diaras Lokal. Universitas Riau Kepulauan: *Jurnal Trias Politika*. 01 (02).
- Rahyudin. (2019). *Kecamatan Galang Dalam Angka*. Batam: BPS Kota Batam.
- Wahid Rusli. (2010). *Program Penanggulangan Kemiskinan Perdesaan Tahun 2011 Melalui BLPS*: Direktur Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kementerian Sosial RI. Jakarta.
- Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Batam Tahun 2019. Kantor Statistik Kecamatan (KSK) Kecamatan Galang.*